

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Perubahan yang terjadi dalam era globalisasi menuntut manusia menjadi motor penggerak di setiap kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan di segala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman.

Peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur

keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilan selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan guru karena lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan model yang inovatif.

Pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan mulai dari tingkat SMP sampai Perguruan Tinggi dan juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji dalam Ujian Nasional di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu ekonomi juga merupakan pengetahuan mendasar yang mencakup aspek pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta aspek pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan teknologi.

Tujuan dari mata pelajaran ekonomi di SMA menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP 2006: 539) yaitu : (1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara (2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah

konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi (3) Membentuk sikap bijak rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga masyarakat dan Negara (4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai – nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan standar kompetensi lulusan SMA serta tujuan mata pelajaran ekonomi yang telah dijelaskan sebelumnya maka setiap siswa SMA seharusnya telah memiliki sejumlah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep – konsep ekonomi dalam kehidupan sehari – hari terutama dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.

Ekonomi sebagai Disiplin Ilmu, Samuelson (2003:4) menyatakan bahwa ekonomi adalah cara yang dilakukan manusia dengan kelompoknya yang memanfaatkan sumber-sumber untuk dijadikan komoditi (produksi), kemudian mendistribusikannya kepada masyarakat untuk dikonsumsi. Menurut Samuelson ekonomi adalah studi mengenai cara-cara yang ditempuh oleh masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang langka guna memproduksi komoditas atau barang-barang yang bermanfaat serta mendistribusikannya kepada semua orang.

Kualitas pendidikan ekonomi pada siswa di Indonesia belum mencapai yang diharapkan, maka oleh sebab itu tidak mengherankan bila prestasi belajar ekonomi juga perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, pemerhati pendidikan dan oleh guru sebagai pelaku pendidikan itu sendiri. Dari

pernyataan tersebut maka dilihat bahwa kemampuan ekonomi siswa masih rendah sehingga diperlukan perhatian yang khusus dalam upaya perbaikannya.

Rendahnya nilai Ekonomi siswa merupakan masalah yang dihadapi dewasa ini, dimana keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperolehnya. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Dwiwarna Medan, masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ekonomi adalah kurangnya antusias siswa selama pembelajaran. Siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru, diam dan enggan dalam mengungkapkan pertanyaan maupun pendapat. Data hasil belajar ekonomi siswa selama ini belum menunjukkan hasil optimal dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Ekonomi 75 (tujuh puluh lima). Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar Ujian Akhir Semester mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Dwiwarna Medan Tahun Pelajaran 2014 s/d 2017 pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA SMA Swasta Dwiwarna Medan TP 2014 s/d 2017

Tahun Pelajaran	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
2014-2015	75	58	83	71
2015-2016	75	62	87	75
2016-2017	75	67	89	78

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas X memiliki nilai yang belum optimal. Rendahnya rata-rata perolehan nilai tersebut diduga disebabkan rendahnya penguasaan materi oleh siswa.

Disamping itu kegiatan pembelajaran ekonomi di SMA masih berjalan secara konvensional, dimana masih didominasi kegiatan ceramah dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran yang terjadi sering menjadikan siswa lebih menerima apa adanya semua penjelasan dari guru tanpa dimengerti sama sekali, yang akibatnya siswa menjadi tidak aktif. Siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru, diam dan enggan dalam mengungkapkan pertanyaan maupun pendapat. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang dapat membuat pelajaran ekonomi menjadi lebih menyenangkan dan dapat memancing siswa untuk mempelajari ekonomi. Guru dituntut untuk berusaha mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran ekonomi sehingga pelajaran ekonomi dapat dipahami dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Roestiyah (2008: 15) di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki model, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai siswa.

Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif serta membuat seluruh siswa termotivasi dan berpartisipasi aktif. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu terobosan baru dalam

dunia pendidikan memberikan petunjuk spesifik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, efektif, dan efisien yang kuncinya adalah membangun ikatan emosional antara guru dengan siswa, serta membangkitkan motivasi siswa sehingga tercipta kesenangan dalam belajar sehingga menyingkirkan segala ketegangan dalam suasana belajar.

Model pembelajaran kuantum (*quantum teaching*) merupakan salah satu Model pembelajaran yang mengembangkan lingkungan belajar yang saling memberdayakan, menghargai dan senantiasa menjaga motivasi belajar. Dalam pembelajaran ini menghendaki peserta didik dapat terlibat langsung dalam memahami konsep dan mengkonstruksikan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah sehingga tercapai pemahaman konsep yang memadai. Dalam kerangka pembelajaran kuantum yaitu dalam akronim TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan). Pembelajaran kuantum (*quantum teaching*) mengkondisikan agar peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar yaitu dengan mengalami dan mendapatkan pengetahuannya sendiri. Selain itu, peserta didik juga mendapat pengakuan dalam belajar, hal ini karena dalam pembelajaran peserta didik memperoleh kesempatan mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dan memberikan umpan balik berupa perayaan dan penghargaan atas prestasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Model tersebut memberikan situasi yang interaktif dan menyenangkan serta melibatkan kondisi emosional peserta didik sehingga mereka akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan model pembelajaran kuantum (*quantum teaching*) diharapkan peserta didik dalam pembelajaran mendapatkan

pemahaman konsep yang memadai dengan cara yang menyenangkan untuk memahami materi sistem saraf pada manusia.

Berdasarkan hasil penelitian Supramono (2016: 35) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas mengalami peningkatan di setiap pertemuannya berdasarkan 6 aspek yang diamati yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Demikian juga penelitian Yahya (2017: 155) menyatakan bahwa penerapan *quantum teaching* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Biologi. Murizal, *et al* (2012: 19) Pemahaman konsep merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam mengemukakan kembali ilmu yang diperoleh kepada orang lain baik secara lisan ataupun tulisan sehingga orang lain tersebut mengerti dengan apa yang dikemukakan, satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkannya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Susiani *et al* (2013: 1) model quantum (*Quantum Teaching*) berpengaruh secara positif terhadap pengembangan kecerdasan sosio-emosional siswa dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Banyuning, jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari capaian kualifikasi kecerdasan sosio-emosional siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran quantum (*Quantum Teaching*) menunjukkan peningkatan kualifikasi tingkat kecerdasan sosio-emosional yang signifikan.

Hasil penelitian Yuniarti & Sobandi (2016: 11) menyatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih cocok dalam upaya meningkatkan hasil

belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran korespondensi, kompetensi dasar mengidentifikasi prosedur pembuatan surat dinas. Dengan demikian, model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menjadi salah satu alternatif bagi para guru mata pelajaran korespondensi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi.

Ningrum *et al* (2015: 119) menyatakan bahwa (1)Model Quantum Teaching dengan metode praktikum berpengaruh terhadap kemampuan representasi verbal siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah Jember. (2)Model Quantum Teaching dengan metode praktikum berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematik siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah Jember. (3)Model Quantum Teaching dengan metode praktikum berpengaruh terhadap kemampuan representasi grafik siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah Jember. (4)Model Quantum Teaching dengan metode praktikum berpengaruh terhadap kemampuan representasi gambar siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah Jember.

Hasil penelitian Yayuk (2015: 3) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP dilihat dari pemahaman konsep IPA. Menurut penelitian Indrasati *et al* (2015: 34) Model *Quantum Teaching* disertai LKS berbasis kartun fisika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 4 Jember. Koolang (2015: 7) penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN

Pakanangi pada mata pelajaran IPA khususnya pokok bahasan berbagai peristiwa alam serta hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh tuntas.

Trisnawati *et al* (2015: 9) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) efektif ditinjau dari masing-masing aspek yaitu prestasi belajar dan motivasi belajar siswa SMP dan pembelajaran *Quantum Teaching* lebih efektif daripada *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ditinjau dari masing-masing aspek yaitu prestasi belajar dan motivasi belajar siswa SMP. Ma'aruf *et al* (2008: 39), pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pendekatan multi kecerdasan untuk meningkatkan hasil belajar Fisika memiliki banyak pengaruh. Siswa lebih aktif mengungkapkan pendapat, siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih giat dalam hal pengerjaan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Adityarini *et al* (2013: 198) menyatakan bahwa, model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas X SMA Negeri I Purwoharjo-Banyuwangi. Rafiantika *et al* (2013: 127), menyatakan bahwa pada penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan teknik *Crosswords Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar pokok bahasan Matriks kelas X program keahlian Akuntansi di SMK N-I Jember. Solikin *et al* (2014: 13) berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian, dapat disimpulkan diantaranya *quantum teaching* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hukum Newton di kelas X SMA Wahid Hasyim 4 Sidoarjo. Keterlaksanaan *quantum teaching* pada pokok bahasan hukum Newton di kelas X

SMA Wahid Hasyim 4 Sidoarjo terlaksana dengan baik. Respons siswa terhadap *quantum teaching* pada pokok bahasan hukum Newton di kelas X SMA Wahid Hasyim 4 Sidoarjo merupakan respons yang baik sekali.

Salah satu model pembelajaran lain yang mengarah kepada tercapainya isi pembelajaran kepada siswa secara langsung adalah model pembelajaran *inquiry*. Pembelajaran *inquiry* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi yang dibangun dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Jika model pembelajaran *Quantum Teaching* menekankan pada peserta didik secara langsung aktif dalam pembelajaran, memahami konsep dan membangun pengetahuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Maka salah satu model pembelajaran lain yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung adalah model pembelajaran *inquiry*. Pembelajaran *inquiry* adalah pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk memecahkan masalah dalam materi dengan membangun sebuah pertanyaan-pertanyaan verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Model ini merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan Sanjaya (2007 :179) demikian karena dalam pembelajaran ini guru memberikan kesempatan untuk membangun sebuah pertanyaan. Guru sebagai fasilitator memberikan tantangan kepada siswa

dengan membantu mereka mengidentifikasi masalah serta membimbing siswa.. Fokus utamanya adalah kemampuan akademik (*academic achievement*).

Selain itu faktor penting penentu keberhasilan pembelajaran adalah karakteristik siswa yaitu latar belakang siswa, Kecerdasan merupakan salah satu faktor internal dan sebagai faktor utama yang menentukan sukses gagalnya siswa belajar. Gardner mempunyai pandangan bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Kecerdasan bersifat laten, ada pada setiap manusia dengan kadar pengembangan yang berbeda pula. Pembelajaran quantum teaching ini berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menyangkut pada unsur kecerdasan interpersonal para siswa. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan siswa dalam menjalin komunikasi secara efektif, mampu berempati secara baik, dan kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Ali & Asrori (2011: 27) menyatakan kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari karakteristik siswa. Kecerdasan adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berfikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Kecerdasan ini dapat dilihat dari kemauan mengerakkan, dan berkomunikasi dengan orang lain, bekerjasama dengan tim, dan mampu memotivasi temannya.

Disini setiap siswa menunjukkan bagaimana siswa saling berkomunikasi, saling membantu, mendorong anggotanya mengemukakan pendapat, menjadi pendengar dan penanya yang baik, menanggapi kebutuhan orang lain, dan

pengendalian diri dengan tidak mudah menyalahkan orang lain. Sehingga setiap siswa dapat memahami pelajaran ekonomi dengan baik.

Atas dasar permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan ingin melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Dwiwarna Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan perlakuan di dalam penelitian ini yang bisa mengupayakan beberapa kemungkinan yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar Ekonomi di SMA Dwiwarna Medan. Masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut : (1) Apa saja faktor yang mempengaruhi belajar siswa SMA Dwiwarna Medan? (2) Bagaimanakah belajar yang efektif? (3) Apakah yang harus diberikan terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi? (4) Bagaimana dalam menyampaikan urutan materi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Ekonomi? (5) Urutan bagaimanakah yang tepat dan dapat membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi? (6) Apakah perbedaan dalam model pembelajaran memberikan hasil belajar Ekonomi yang berbeda? (7) Apakah perbedaan kecerdasan interpersonal dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa? (8)Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran Quantum Teaching lebih tinggi dari pada hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran

Inquiry? (9) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar anatar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah? (10) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal siswa dalam mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Ekonomi?

C. Pembatasan Masalah

Dengan mengingat betapa luasnya permasalahan yang mungkin muncul sesuai dengan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian bisa terfokus sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* dan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*
2. Sedangkan kecerdasan dibatasi pada Kecerdasaan Interpersonal yang Tinggi dan Kecerdasaan Interpersonal yang Rendah.
3. Selanjutnya hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi pada materi pokok yang diteliti yaitu kebutuhan dan kelangkaan sumber daya yang bersifat kognitif, yang dapat diukur dari hasil yang diadakan oleh guru, yaitu: ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*?
2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang diteliti, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan Hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis Quantum Teaching dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *inquiry based Learning*.
2. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.
3. Interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap landasan konsep, prinsip, dan prosedur penelitian model pembelajaran.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang model pembelajaran pada pembelajaran Ekonomi yang dapat diterakan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
 2. Sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran aktif khususnya dalam pembelajaran Ekonomi.
 3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi.